



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa

Afiliasi:

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Malang,
Indonesia

***Correspondence:**

juanda@umm.ac.id

DOI: [10.22219/jaa.v3i1.11892](https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11892)

Sitasi:

Juanda, A, & Setyabudi, G.A. (2020).
Perputaran Modal Kerja, Likuiditas
Dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal
Akademi Akuntansi*, 3(1), 80-89.

Proses Artikel

Diajukan:

16 April 2020

Direviu:

18 April 2020

Direvisi:

24 April 2020

Diterima:

26 April 2020

Diterbitkan:

27 April 2020

Alamat Kantor:

Jurusan Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur,
Indonesia

P-ISSN: 2715-1964

E-ISSN: 2654-8321

Type Artikel: Paper Penelitian

PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Ahmad Juanda^{1*}, Ginanjar Arief Setyabudi¹

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of working capital turn over and liquidity to profitability. The population in this research is all of the fast-moving consumer goods listed company in the Indonesian Capital Market Directory and publishes financial reports in 2016-2018. A sample is determined by a purposive sampling technique based on specified criteria and obtained as many as 24 companies. The research data is secondary data with the collection method uses documentation technique. Data analysis uses Multiple Linear Regression. The results show that working capital turn over (WCTO) and liquidity (CR) simultaneously have a significant effect on profitability (ROA) amount 34,6% while there remaining 65,4% is influenced by other factors. Partially, the working capital turn over (WCTO) variable has a significant effect on profitability (ROA) and liquidity (CR) variable has a significant effect on profitability (ROA).

KEYWORDS: *Liquidity; Profitability; Working Capital Turnover.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan fast moving consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan periode 2016-2018. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu dan diperoleh sampel sejumlah 24 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja (WCTO) dan likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 34,6%, sedangkan sisanya sebesar 65,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial, variabel perputaran modal kerja (WCTO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan variabel likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

KATA KUNCI: Likuiditas; Perputaran Modal Kerja; Profitabilitas.



© 2020 Ahmad Juanda, Ginanjar Arief Setyabudi

Jurnal Akademi Akuntansi is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

81

Setiap perusahaan terus berupaya mengelolah bisnisnya agar dapat berkembang maju dan mampu untuk berkesinambungan mempertahankan aktivitas usahanya. Dalam arti modal kerja sangat penting bagi perusahaan sebagai motor penggerak dalam sistem keuangan perusahaan. Selain itu juga perusahaan harus dapat memilih sumber-sumber dana yang baik dan dapat mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Sumber-sumber dana dapat diperoleh perusahaan melalui modal sendiri, keuntungan yang diperoleh (laba), hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mempunyai kinerja yang berkualitas demi mencapai kondisi yang optimal. Informasi tentang kondisi perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangannya. Pihak internal sering kali menggunakan laporan keuangan untuk menilai kinerjanya sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Indikator penting tentang kinerja keuangan yang lazim digunakan adalah profitabilitas.

Menurut [Kasmir \(2016:196\)](#), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangi dengan beban. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. [Munawir \(2014:33\)](#), mengemukakan bahwa profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Modal kerja adalah salah satu yang sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan selalu membutuhkan modal kerja agar dapat membiayai kegiatan perusahaannya sehari-hari, misalnya untuk membeli persediaan barang dagangan, membayar upah buruh, gaji karyawan dan sebagainya. Dimana dana yang sudah dikeluarkan diharapkan bisa cepat kembali lagi masuk kedalam kas perusahaan melalui hasil penjualan.

Adanya modal kerja yang berlebihan mengindikasikan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak digunakan untuk kegiatan perusahaan. Sebaliknya, kekurangan modal kerja merupakan penyebab utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya.

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*) merupakan rasio yang mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aset lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja ([Sawir, 2009:16](#)). Efisiensi modal kerja selama periode tertentu dapat dihitung dengan rasio perputaran modal kerja, artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode. Makin cepat perputaran modal kerja berarti banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan untuk tiap modal kerja makin meningkat yang menyebabkan kas bertambah, karena kas termasuk dalam bagian aset lancar maka akan berdampak pada kenaikan total aset yang merupakan sumber daya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Likuiditas menurut [Kasmir \(2016:129\)](#), rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Artinya jika perusahaan ditagih, maka perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka dikatakan

perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid.

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki hasil berbeda mengenai hubungan maupun pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas. Diantaranya adalah Penelitian [Meidiyustiani \(2016\)](#) meneliti tentang pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

Penelitian [Ariyanti \(2015\)](#) meneliti tentang pengaruh modal kerja, perputaran modal kerja, perputaran aset lancar, likuiditas, dan leverage keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan dagang dan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012. Hasil dari penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan secara parsial antara modal kerja, perputaran aset lancar, likuiditas, dan leverage keuangan terhadap profitabilitas. Namun perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Sedangkan penelitian [Susiana \(2009\)](#), meneliti tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2007 dan 2008. Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas adalah tidak signifikan.

Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu dapat diketahui bahwasannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Hal tersebut memberikan rujukan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut, sehingga diharapkan peneliti akan memberikan informasi penelitian yang akurat mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas. Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan *fast moving consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Perusahaan *fast moving consumer goods* adalah perusahaan penghasil produk-produk yang dapat terjual secara cepat dengan harga yang relatif murah, dan biasanya merupakan kebutuhan sehari-hari. Permintaan yang tinggi membuat setiap perusahaan berpacu mengelola asetnya seefektif, seefisien dan secepat mungkin untuk segera melakukan penjualan yang banyak agar bisa memenuhi permintaan dan memenangkan pasar. Hal tersebut menyebabkan sektor *fast moving consumer goods* menjadi salah satu sektor yang paling intensif perputaran modal kerja dan likuiditasnya. Pemilihan sektor *fast moving consumer goods* sebagai sampel dikarenakan semakin berkembangnya industri ini seperti yang diketahui dari informasi sebagai berikut: (1) Analisis First Asia Capital, David Setyanto mengatakan bahwa investor masih berharap banyak terhadap saham-saham di sektor barang konsumsi. Di tengah perlambatan ekonomi Indonesia, sektor *consumer goods* mampu bertahan, karena bertipe defensif (www.beritasatu.com). (2) Kinerja sejumlah emiten-emiten *consumer goods* mengalami perbaikan semester satu 2017 karena laba yang naik dibandingkan periode pertama tahun lalu (3) Perusahaan riset Kantor World panel mengungkapkan, laju pertumbuhan pendapatan Indonesia dari industri barang konsumen yang bergerak cepat dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara adalah yang tertinggi pada tahun 2017, yakni dengan kenaikan sebesar 8,3% dibandingkan tahun lalu. Dari informasi tersebut, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berpotensi dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil dari penelitian ini juga ingin

mengetahui apakah ada pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan *fast moving consumer goods*.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara suatu variabel dengan variabel yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *fast moving consumer goods* sektor industri makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sebanyak 42 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel dependen (variabel terikat atau variabel Y) dan variabel independen (variabel bebas atau variabel X). Variabel dependen atau variabel Y dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan, dengan indikator Return On Asset (ROA). Variabel independen atau variabel X dalam penelitian ini adalah Working Capital Turnover, Likuiditas dengan indikator Current Ratio.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder ini diperoleh melalui laporan keuangan yang berasal dari *data base* Bursa Efek Indonesia yang tersedia secara online pada situs <http://www.idx.co.id>.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji multikolenearitas), analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi. Sedangkan pengujian hipotesis meliputi uji F (simultan) dan uji t (parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Perusahaan *fast moving consumer goods* merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Aktivitas utama perusahaan yang tergolong dalam kelompok perusahaan *fast moving consumer goods* yaitu mengolah bahan-bahan mentah melalui proses pabrikasi dalam skala besar, hingga menjadi produk-produk siap konsumsi yang dapat terjual secara cepat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) pada tahun 2016-2018 terdapat 42 perusahaan *fast moving consumer goods* yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga populasi tersebut kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan. Terdapat 24 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTO (X1)	72	-14.88	35.48	5.1647	7.02037
CR (X2)	72	.61	8.32	2.7865	1.66261
ROA (Y)	72	.01	.47	.1032	.08810
Valid N (listwise)	72				

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 1. menyatakan bahwa jumlah data yang digunakan yaitu sebanyak 72 data. Variabel WCTO, nilai minimumnya sebesar -14.88 dan maksimumnya sebesar 35.48 dengan nilai rata-ratanya sebesar 5.1647 dan standar deviasinya sebesar 7.02037. Dari hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa di variabel WCTO, nilai standar deviasinya lebih jauh dari nilai rata-ratanya dibanding variabel yang lain, tidak seperti variabel ROA yang nilai standar deviasinya cukup dekat dengan nilai rata-ratanya. Selanjutnya di variabel CR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2.7865 yang berarti jika terdapat perusahaan dengan nilai CR di bawah angka tersebut maka kondisinya bisa dikatakan kurang baik dan berpotensi terancam mengalami illikuid. Di variabel dependen yaitu ROA, rentang antara nilai maximum dengan nilai minimumnya cukup tinggi namun bila ditelusuri dari data penelitian profitabilitas tahun 2016-2018, terlihat bahwa nilai-nilai ROA pada setiap perusahaan dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan yang dimana hal tersebut merupakan sinyal yang baik bagi investor terutama investor jangka panjang.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data ini menggunakan alat uji yaitu *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dengan syarat jika *asympt sig (2tailed)* > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika *asympt sig (2-tailed)* < 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Tabel 2.
One-Sample
Kolmogorov-
Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58960816
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.081
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.029
Asymp. Sig. (2-tailed)		.240

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

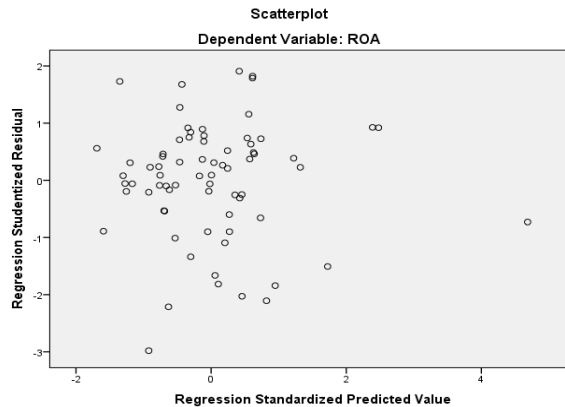
Berdasarkan hasil tabel 2 tersebut, didapat bahwa besarnya nilai signifikansi dari pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.240 lebih besar dari α (0.05). Dengan demikian maka data telah berdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 3.
Durbin
Watson Test

d _L	d _U	DW	4-d _U	4-d _L
1.5611	1.6751	1.901	2.3249	2.4389

Hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan tabel 3. menyatakan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1.901 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1.6751 dan kurang dari (4-du) yakni 2.3249 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.



Gambar 1. Scatterplot Test

Berdasarkan gambar 1. tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengandung arti bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Working Capital Turn Over (X1)	0.946	1.057
Current Ratio (X2)	0.946	1.057

Tabel 4. Tolerance dan Variance Inflation Factor

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4. menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0,10 yaitu variabel *working capital turn over* dengan nilai *tolerance* 0,946 dan variabel *current ratio* dengan nilai *tolerance* 0,946 dan memiliki nilai VIF nya < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam variabel bebasnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2.747	.126		-21.886	.000
	WCTO	-.162	.027	-.589	-5.970	.000
	CR	.410	.124	.326	3.299	.002

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui hasil perhitungan dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -2.747 + -0,162 X1 + 0,410 X2 + e_i$$

Konstanta sebesar -2.747 menunjukkan bahwa apabila variabel perputaran modal kerja dan likuiditas bernilai nol maka nilai profitabilitas perusahaan akan turun sebesar 2.747.

JAA 3.1

Koefisien regresi perputaran modal kerja (X1) sama dengan -0,162 artinya jika perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, sementara variabel lainnya diasumsikan konstan, maka hal ini menunjukkan apabila WCT akan menurunkan profitabilitas perusahaan sebesar 0,162.

Koefisien regresi likuiditas (X2) sama dengan 0,410 artinya jika likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, sementara variabel lainnya diasumsikan konstan, maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sebesar 0,410.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Tabel 6.
Hasil Analisis
Koefisien
Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 ^a	.364	.346	.59809

a. Predictors: (Constant), CR, WCTO

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6. menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.346. Hasil tersebut menjelaskan sumbangan atau kontribusi dari variabel-variabel bebas *working capital turn over* (X1) dan *current ratio* (X2) yang disertakan dalam persamaan regresi terhadap variabel terikat *return on assets* (Y) adalah sebesar 34.6%, sedangkan 65.4% lainnya disumbangkan oleh variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan ini.

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14.137	2	7.069	19.760	.000 ^b
1 Residual	24.682	69	.358		
Total	38.820	71			

F_{tabel} = 3,130

Tabel 7.
Hasil Uji F
(Simultan)

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), CR, WCTO

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} (19.760 > 3.130) dan memiliki nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari α (0.050), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya bahwa secara simultan/bersama-sama, variabel bebas yaitu *working capital turn over* (X1) dan *current ratio* (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu *return on assets*(Y).

Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-2.747	.126		
1 WCTO	-.162	.027	-.589	-5.970	.000
CR	.410	.124	.326	3.299	.002

t_{tabel} = 1,995

Tabel 7.
Hasil Uji t
(Parsial)

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka didapatkan hasil uji hipotesis dari 2 hipotesis adalah sebagai berikut:

H 1 = WCTO berpengaruh terhadap ROA

Nilai Signifikansi menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0.05$), nilai t_{hitung} sebesar -5.970 dengan tingkat signifikansi 0.000, sedangkan t tabel sebesar 1.995 ($-5.970 > 1.995$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya *working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap variabel *return on assets*.

H 2 = CR berpengaruh terhadap ROA

variabel *current ratio* sebesar 0.002 lebih kecil dari 0,05 ($0.002 < 0.05$), nilai t hitung sebesar 3.299 lebih besar dari t tabel sebesar 1.995 ($3.299 > 1.995$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel *return on assets*.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.050$ yang berarti hasil ini signifikan pada taraf signifikansi 5%. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja perusahaan maka semakin cepat modal kerja perusahaan berputar dalam perolehan volume penjualan yang akan berdampak pada potensi kenaikan hasil laba. Dengan demikian maka tingginya tingkat perputaran modal kerja mempengaruhi tingginya tingkat profitabilitas pada perusahaan-perusahaan *fast moving consumer goods*.

Koefisien regresi perputaran modal kerja sebesar -0,162 artinya jika perputaran modal kerja naik sebesar 1 satuan, sementara variabel lainnya diasumsikan konstan, maka hal ini menunjukkan apabila WCT akan menurunkan profitabilitas perusahaan sebesar 0,162. Arah hubungan perputaran modal kerja dan profitabilitas menurut hasil penelitian ini adalah negatif. Hal ini terjadi karena mayoritas perusahaan manufaktur tersebut memiliki persediaan yang diperlukan untuk melakukan proses produksi dan penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi sedangkan persediaan barang jadi harus selalu tersedia untuk timbul. Faktor lain yang menyebabkan modal kerja berpengaruh negatif ialah lama perputaran modal kerja. Jadi semakin besar rupiah modal kerja maka belum tentu profitabilitas semakin besar juga.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ariyanti (2015) yang menunjukkan hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0.002 < 0.050$ yang berarti hasil ini signifikan pada taraf signifikansi 5%. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang stabil maka perusahaan tersebut semakin sehat secara finansial, itu berarti kinerja perusahaan dalam kondisi baik yang mengindikasikan baiknya efektifitas dan efisiensi kegiatan operasionalnya dalam tujuannya menghasilkan laba. Dengan demikian maka tingkat likuiditas yang stabil dapat mempengaruhi tingginya tingkat profitabilitas pada perusahaan-perusahaan *fast moving consumer goods*.

Koefisien regresi likuiditas sebesar 0.410 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 angka variabel *current ratio* dapat meningkatkan variabel *return on assets* sebesar 0.410 angka. Arah hubungan likuiditas dan profitabilitas menurut hasil penelitian ini adalah positif, dimana nilai profitabilitas akan naik jika nilai likuiditas meningkat. Tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi akan membuat kreditor merasa aman dalam memberikan kredit karena menganggap perusahaan tersebut akan mampu melunasi kewajibannya. Hal tersebut bermanfaat bagi perusahaan karena uang dari kreditor dapat digunakan untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan yang ditujukan untuk meningkatkan laba perusahaan. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa nilai aset lancarnya lebih besar dibanding nilai hutang lancar. Dengan demikian maka akan tersedia modal kerja yang cukup banyak untuk kemudian dialokasikan pada jumlah persediaan sebagai upaya dalam mengoptimalkan hasil penjualan yang akan menyebabkan kenaikan perolehan laba sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian [Ariyanti \(2015\)](#) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara likuiditas dan profitabilitas. Namun sejalan dengan penelitian [Meidiyustiani \(2016\)](#) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara perputaran modal kerja dan profitabilitas perusahaan. Secara parsial Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada perusahaan *fast moving consumer goods* dan hanya terdiri dari 24 perusahaan. Pada awalnya peneliti memperkirakan perusahaan *fast moving consumer goods* yang akan diteliti berjumlah lebih banyak. Namun ada beberapa perusahaan yang belum menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016-2018. Selain itu penelitian ini juga hanya membahas keterkaitan antar indikator yaitu variabel *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Current Ratio* (CR) dengan *Return On Assets* (ROA). Namun pada variabel WCTO, yang merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih, bisa jadi kurang berhubungan langsung terhadap kenaikan profitabilitas. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan penelitian ini, sehingga bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat memperluas wilayah cakupan dengan menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan rentang waktu yang lebih lama sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi. Selain itu diharapkan juga pada penelitian selanjutnya untuk mengukur variabel dengan menggunakan beberapa rasio agar dapat diketahui perbandingannya sehingga diperoleh rasio yang lebih sesuai untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, D. 2015. "Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Lancar, Likuiditas dan Leverage Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Dagang dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 1.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Meidiyustiani, R. 2016. "Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor

Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, No. 2.

Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Sawir, A. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Susiana, A. 2009. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Go Publik (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 di BEI)”. *Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang*.